

BAB 2

TINJAUAN FASILITAS TAMAN REKREASI AISN

2.1 Tinjauan umum rekreasi.

Pengertian rekreasi.

Rekreasi mempunyai arti dan pengertian yang bermacam-macam, beberapa rumusan mengenai rekreasi dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut kamus Bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta: Rekreasi adalah bersuka ria, bersenang-senang.
- b. Menurut Dr, James J, Spilane, S.J. dalam bukunya “ pariwisata Indonesia”, rekreasi dikreasikan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk suatu hiburan atau relaksasi (leisure) dari pekerjaan “berat” sehari-hari.

2.1.1 Batasan umum pengertian rekreasi.

Menurut *Spillane, James Dr, S.J, 1994, Pariwisata Indonesia Siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan, penerbit Kanisius Lembaga studi Realino, Yogyakarta, hal 13-15 yang dikutip oleh Nugroho Adi Susanto TA, UII*, mengatakan bahwa “ Rekreasi berasal dari kata re-create yang secara harfiah berarti mencipta kembali. Pengertian rekreasi pada dasarnya mendekati arti hiburan. Dalam makna yang lebih dalam, arti rekreasi mengandung pengertian yaitu mencari hiburan, bermain-main santai atau bersenang-senang “.

Dengan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rekreasi keluarga adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok keluarga yang berskala banyak ataupun yang berskala sedikit (keluarga kecil), untuk mencari atau mendapatkan suasana baru untuk mencari hiburan, bermain-main, bersenang-senang ataupun dapat juga dengan melakukan kegiatan bersantai ditaman.

2.1.2 Klasifikasi Rekreasi.

Rekreasi dapat diklasifikasikan menurut jenis kegiatan, tempat / obyek kegiatan, bentuk pewadahan dan tempat kegiatan, menurut Lawson & Bound Bovy dalam Swasto, hal, 17, yang dikutip dari Sri Asih Mulhi, TA, UII, HAL 13-15

Sehingga untuk fasilitas taman rekreasi keluarga dikota Cirebon dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Menurut jenis kegiatan / aktifitas: dapat berupa rekreasi kegiatan seni, pameran dan pertunjukan, dan kegiatan yang diwadahi dapat berupa: panggung kesenian, kebun binatang, sirkus dan lain sebagainya.
- b. Berdasar obyek kegiatan, rekreasi merupakan penggabungan tiga bagian obyek kegiatan, yaitu: rekreasi kesenian (tradisional dan modern), rekreasi alam (pemandangan), dan rekreasi buatan.
- c. Menurut bentuk pewadahnya, rekreasi dapat dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu: rekreasi terbuka diluar ruangan dan rekreasi tertutup di dalam ruangan.

2.2 Tinjauan umum taman rekreasi AISN di Cirebon Jawa Barat.

2.2.1 Tinjauan kepariwisataan di Cirebon Jawa Barat.

Menurut kebijaksanaan pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon tahun 1990, rencana pusat rekreasi di kaitkan dengan kegiatan pariwisata di kota Cirebon mengingat sistim pengembangan pusat rekreasi dikembangkan sebagai obyek wisata pula, walaupun terdapat obyek wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan rekreasi.

Adapun kegiatan rekreasi yang dikembangkan di kota Cirebon meliputi kriteria:

- a. Obyek untuk menghayati nilai fisik alami seperti air laut, pegunungan, flora dan fauna.
- b. Obyek yang dikaitkan dengan kegiatan ekonomi, yakni promosi dan perbelanjaan.

Sedangkan obyek wisata di Cirebon terdiri dari kriteria:

- a. obyek untuk menghayati nilai fisik alami seperti air laut, flora dan fauna.
- b. Obyek yang dikaitkan dengan kegiatan ekonomi, yakni promosi, industri dan perbelanjaan.
- c. Obyek yang dikaitkan dengan pengembangan nilai budaya.

Kebijakan pemerintah Daerah Tingkat II Cirebon untuk mendukung kegiatan pariwisata tertuang dalam butir-butir repelita VI, yaitu dilakukan dengan upaya-upaya:

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan ruang fisik kota melalui pola distribusi guna lahan yang merupakan wilayah pembangunan VI dalam kesatuan wilayah Jawa Barat.
- b. Meningkatkan berbagai upaya terobosan untuk menjaring wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri, maupun wisatawan-wisatawan yang berasal dari mancanegara dengan meningkatkan promosi dan pengolahan potensi daerah.

Kota Cirebon sebagai salah satu daerah yang diarahkan pada daerah tujuan wisata di Indonesia, memiliki beberapa obyek yang dapat diandalkan bagi daerah ini, dan obyek-obyek wisata ini masih kurang dalam pemanfaatannya dengan kata lain masih kurang mengoptimalkan potensi yang ada agar lebih baik lagi. Jenis wisata yang ada di Cirebon dapat meliputi : obyek wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, maupun beberapa obyek-obyek hiburan. Lebih jelas lihat tabel obyek wisata penting di Cirebon.

2.2.2 Pengembangan taman rekreasi AISN menjadi taman rekreasi keluarga.

Taman rekreasi ini, hanya dengan mengetahui dari namanya saja kita dapat menebak bahwa taman ini sebelumnya dirancang untuk fasilitas taman bermain anak-anak, namun dengan semakin maju dan berkembangnya kebutuhan akan rekreasi, maka taman ini telah melakukan beberapa perubahan-perubahan pada fasilitas tamannya, diantaranya adalah: pembangunan diskotik dan pembangunan cafe (segara café). Dengan begitu taman rekreasi ini sudah tidak murni lagi dikhususkan untuk anak-anak, walaupun ada pembagian waktu kunjung pada tempat tersebut, misal: pengunjung taman rekreasi harus sudah pulang jika waktu sudah menunjuk pada sore hari, selanjutnya akan diteruskan dengan pembukaan sarana café dan diskotik. Sehingga untuk saat ini taman tersebut tidak khusus lagi bagi pengunjung anak-anak.

Untuk pengembangan selanjutnya untuk taman AISN ini akan diarahkan pada pengembangan taman AISN sebagai taman rekreasi bagi keluarga, namun untuk lokasi taman rekreasi ini akan dilakukan pemindahan (Relokasi) terhadap taman ini. Dikarenakan beberapa hal yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan

dikemudian hari, kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul jika taman rekreasi tersebut tetap dibangun atau dikembangkan di lokasi tersebut, antara lain:

1. Kemungkinan adanya pengembangan kegiatan sarana pelabuhan (karena lokasi taman rekreasi ini berdekatan / bersebelahan dengan pelabuhan).
2. Kemungkinan taman rekreasi ini untuk berkembang lebih baik akan menemukan hambatan.
3. Menurut rencana induk kota Cirebon 1984-2004, lokasi ini akan dikembangkan sebagai kawasan pelabuhan dan perdagangan, sehingga lokasi taman ini berada pada kawasan pelabuhan dan perdagangan.

Pada lokasi yang baru (relokasi), taman ini akan dialih fungsikan menjadi tempat rekreasi bagi keluarga. Diutamakan untuk memfasilitasi kegiatan bagi anak dan orang tuanya (keluarga).

2.3. Program kegiatan taman rekreasi keluarga.

2.3.1 Sifat kegiatan rekreasi keluarga.

Dengan dikembangkannya taman rekreasi ini menjadi taman rekreasi bagi keluarga, maka pengembangan diarahkan pada fasilitas-fasilitas yang menyediakan sarana untuk keluarga. Untuk itu bagi pengunjung dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yang karena sifatnya dapat dibedakan jenis kegiatannya, yaitu:

a. Kelompok anak-anak.

Pelaku kategori ini berusia antara 2 – 12 tahun. Dalam kegiatan wisata biasanya ditemani orang tuanya. Kelompok usia ini lebih banyak pada kegiatan permainan. Kegiatan tersebut selain untuk memenuhi kegiatan anak juga untuk mengembangkan daya kreatifitas anak.

Contoh: melihat-lihat binatang, menonton pertunjukan tarian tradisional anak-anak.

b. Kelompok remaja.

Pelaku kategori remaja ini berusia antara 12 – 20 tahun. Kelompok ini biasanya datang secara sendiri, bersama orang tuanya atau bersama teman-temannya.

Kegiatan yang biasa dilakukan adalah menikmati pemandangan alam pantai dan jalan-jalan dilingkungan sekitarnya.

Contoh: melihat-lihat pemandangan, bersantai ditaman dan lain-lain.

c. Kelompok dewasa.

Pelaku kategori ini berusia antara 21 tahun keatas. Kegiatan wisata sudah merupakan suatu kebutuhan misalnya untuk melepas lelah, mengendurkan saraf dari ketegangan kerja, menyalurkan hobi, berkumpul bersama keluarga dan kegiatan lainnya.

Contohnya: memancing, berenang, bersantai, berolah raga, dan lainnya.

2.3.2 Jenis kegiatan pada taman rekreasi keluarga

Menurut "Save M Dagun, Psikologi Keluarga, Rineka Cipta, Jakarta, 1998 hal 7, yang dikutip oleh Rochman Diansah, TA (Taman bermain anak)", mengatakan bahwa pada usia anak-anak, orang tua dapat membimbing anaknya dengan cara bermain dan diusia anak-anak bermain adalah suatu faktor penting dalam kehidupannya dan ini adalah awal perkembangan anak dengan orang lain.

Jenis permainan yang dapat menyatukan anak dengan orang tuanya dapat berupa:

a. Permainan gerak.

Fungsinya untuk melatih fisik, misalnya berlari, meloncat dan sebagainya.

Dari permainan ini orang tua dapat berinteraksi dengan anaknya seperti berkejaran, bersembunyi dan lain-lain.

Contohnya: taman ketangkasan.

b. Permainan ilusi / peranan.

Permainan ini maksudnya melatih anak untuk berfantasi seolah-olah sedang melakukan pekerjaan atau berperan menjadi seseorang.

Contohnya: mobil balap (bom-bom car), kereta api.

c. Permainan konstruktif.

Permainan ini melatih daya fikir anak dalam mewujudkan sesuatu, misalnya: membuat istana pasir dan sebagainya.

Peran orang tua dalam hal ini sebagai pemancing daya fikir anak.

d. Permainan receptive.

Permainan ini sifatnya menyaksikan sesuatu pertunjukan / pagelaran, misal: menyaksikan sulap, tarian, nyayian dan sebagainya.

Contohnya: arena pertunjukan seni anak (musik, tari, tradisional).

Orang tua disini berperan sebagai pendamping anak dengan memberikan penjelasan maksud dan arti dari pertunjukan tersebut.

Menurut “ Sujianto, Psikologi anak, Aksara Baru, Jakarta 1982, hal 34-35, dikutip oleh Rochman Diansah, TA (Taman bermain anak)

Sedangkan jenis kegiatan yang akan disediakan pada taman rekreasi keluarga ini berupa:

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Kolam renang. | 8. Kebun binatang. |
| 2. Pemancingan. | - Memberi makan binatang. |
| 3. Areal duduk santai. | - Melihat cara memandikan binatang. |
| 4. Rumah makan. | 9. Arena sirkus (diambil dari kebun binatang) |
| 5. Arena pertunjukan seni | 10. Taman bermain anak. |
| 6. Aquarium. | - Ayunan. |
| 7. Toko souvenir. | - Ketangkasan, dan lain-lain. |

Sedangkan fasilitas yang telah ada pada taman rekreasi AISN diantaranya adalah:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Panggung hiburan. | 6. Taman. |
| 2. Kereta api. | 7. Sepeda air. |
| 3. Kincir. | 8. Bom-bom car. |
| 4. Komedi air. | 9. Binatang-binatang (ular, burung, dll). |
| 5. Mobil balap. | |

2.3.3 Program kegiatan.

1. Kegiatan utama.

a. Kegiatan pasif, misalnya:

- Pemandangan: menikmati dengan duduk-duduk santai.
- Pameran: melihat-lihat hewan dikebun binatang / di aquarium.
- Arena kesenian: melihat pertunjukan seni musik, tari dan lainnya.

b. Kegiatan aktif, misalnya:

- Kolam renang: berenang, bermain air dan lainnya.
- Permainan ketangkasan: balok keseimbangan, ayunan, ketangkasan, dll.
- Pemancingan: memancing

2. Kegiatan pendukung.

- a. Jasa: dapat berupa penyediaan tiket, telepon umum, penyewaan alat pancing, pelayanan souvenir.
- b. Penyediaan kebutuhan makan / minum bagi pengunjung taman rekreasi ini.

3. Kegiatan pelengkap.

Merupakan kegiatan pelengkap yang melengkapi kebutuhan umum taman rekreasi ini, diantaranya adalah: penyediaan toilet, musholah, gudang, dan tempat parkir.

2.4 Menentukan area relokasi taman rekreasi AISN.

2.4.1 Kriteria pemilihan lokasi.

Untuk menentukan lokasi yang cukup baik dan memperhatikan kegiatan sekitar, maka menurut “ Antony J. Catanase and James C. Snyder, perencanaan kota, Erlangga 1992.

Harus memperhatikan beberapa hal dalam pemilihan lokasi, diantaranya adalah:

1. Sarana: Suatu proyek akan membutuhkan aliran air, gas, listrik, telpon, dan lain-lain, apakah keseluruhannya ini tersedia.
2. Lokasi: Apakah tempat ini dikenal dan dapat dicapai dengan mudah? Apakah banyak lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki yang melewati lokasi tersebut?
3. Masyarakat: Dapatkah pembangunan taman ini sesuai dengan masyarakat sekitar?

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan lokasi harus memperhatikan beberapa kriteria-kriteria, diantaranya adalah:

1. Potensi tersedianya lahan.

Yang diperlukan lokasi dengan ketersediannya lahan kaitannya dengan fasilitas kegiatan taman rekreasi.

2. Segi akses.

Pencapaian yang didukung dengan transportasi perkotaan yang berupa ketersediaannya jalur kendaraan angkutan umum dan pribadi terhadap lokasi.

3. Segi prasarana dan sarana.

Ketersediaan sarana umum berupa jaringan dan sistim perkotaan, seperti: listrik, air, telpon, dan lain-lain.

4. Segi geografis.

Kedekatan fungsi kota dengan lokasi taman rekreasi, agar memudahkan wisatawan domestik maupun mancanegara mengunjungi tempat rekreasi tersebut.

Alternatif pemilihan lokasi.

Alternatif pemilihan lokasi berada di kota Cirebon, Jawa Barat, dengan alternatif sebagai berikut:

1. Daerah Jl. Brigjen Darsono, kec. Kesambi, pada lintas Cirebon – Bandung - Kuningan – Sumber.
2. Daerah Jl. Jend. Sudirman, kec. Kesambi, pada lintas Cirebon – Kuningan.

Untuk mendapatkan lokasi yang terpilih, maka dapat digunakan penilaian dengan penggunaan skala -1. 0. 1 semakin mendekati nilai satu maka merupakan alternatif lokasi terbaik yang dipilih.

Tabel. Penilaian lokasi.

Kriteria	Pot tersedianya Lahan.	segi Akses	segi prasarana Dan sarana.	segi Geografis.
Lokasi I	1	1	1	1
Lokasi II	1	1	1	0

-1: Kurang memenuhi

0: Cukup memenuhi

1: Sangat memenuhi

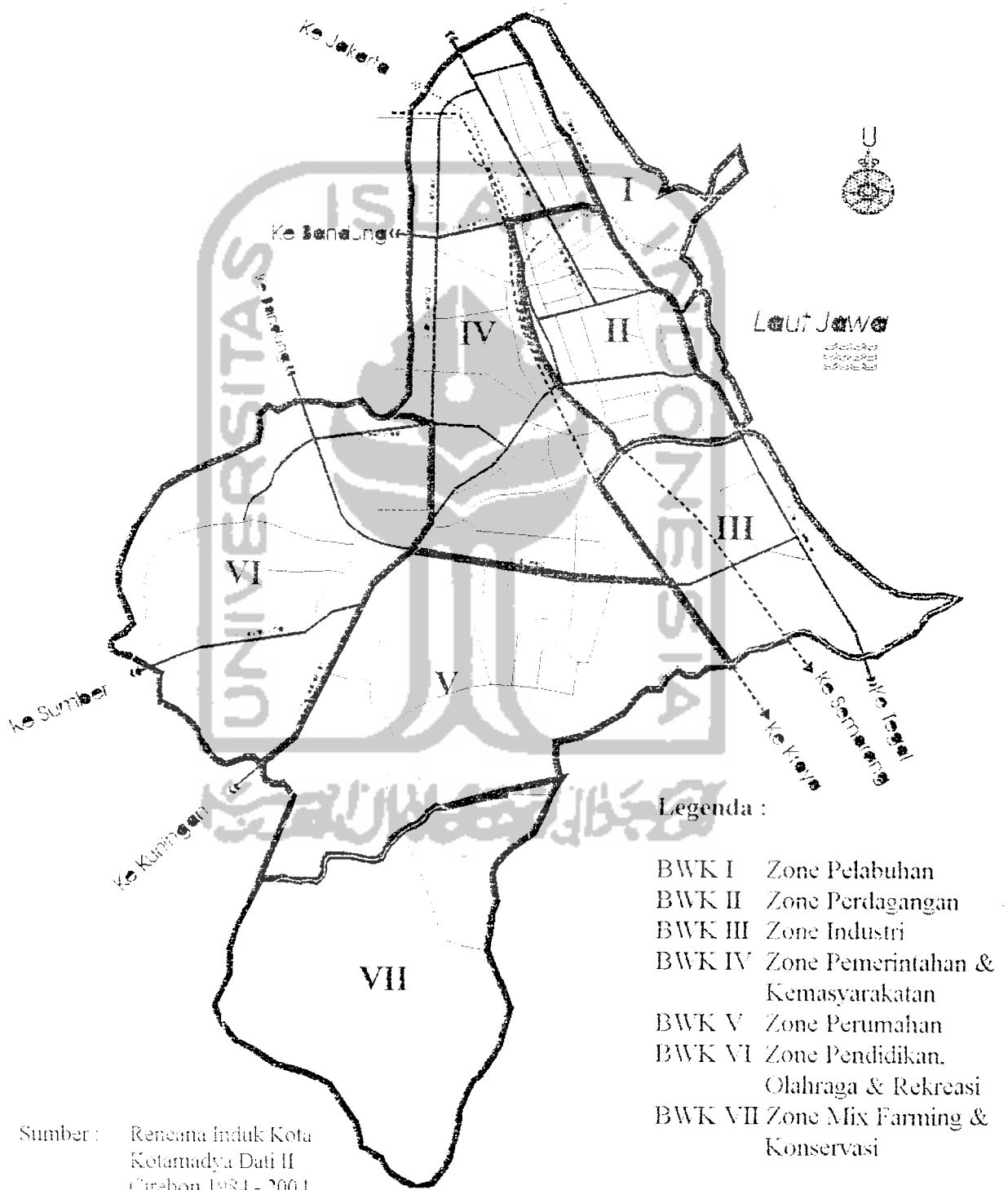
2.4.2 Lokasi terpilih.

Berdasarkan hasil amatan dari table kriteria diatas maka lokasi yang terpilih telah ditetapkan, yaitu bahwa lokasi yang baik adalah lokasi alternatif ke I, yang berlokasi di Jalan Brigjen Darsono, kec. Kesambi.

Dan lokasi ini pun berdekatan dengan lokasi yang cukup bersejarah yaitu Gua Sunyaragi. Dan untuk daerah / lokasi Gua Sunyaragi ini bukan merupakan daerah konservasi (daerah yang dilindungi), hal ini bersumber dari hasil wawancara dengan “ *H. Supriyadi yang menjabat sebagai Kabid fisik dan prasarana kantor BAPPEDA Kotamadya Cirebon* “ yang mengatakan bahwa untuk daerah sekitar Gua Sunyaragi bukan merupakan daerah konservasi, namun daerah ini telah dijadikan sebagai daerah yang ditujukan untuk sarana kesenian, terutama kesenian tradisonal yang telah tersedianya panggung pementasan (dilokasi gua Sunyaragi).



PETA RENCANA STRUKTUR TATA RUANG KOTA CIREBON TAHUN 2004

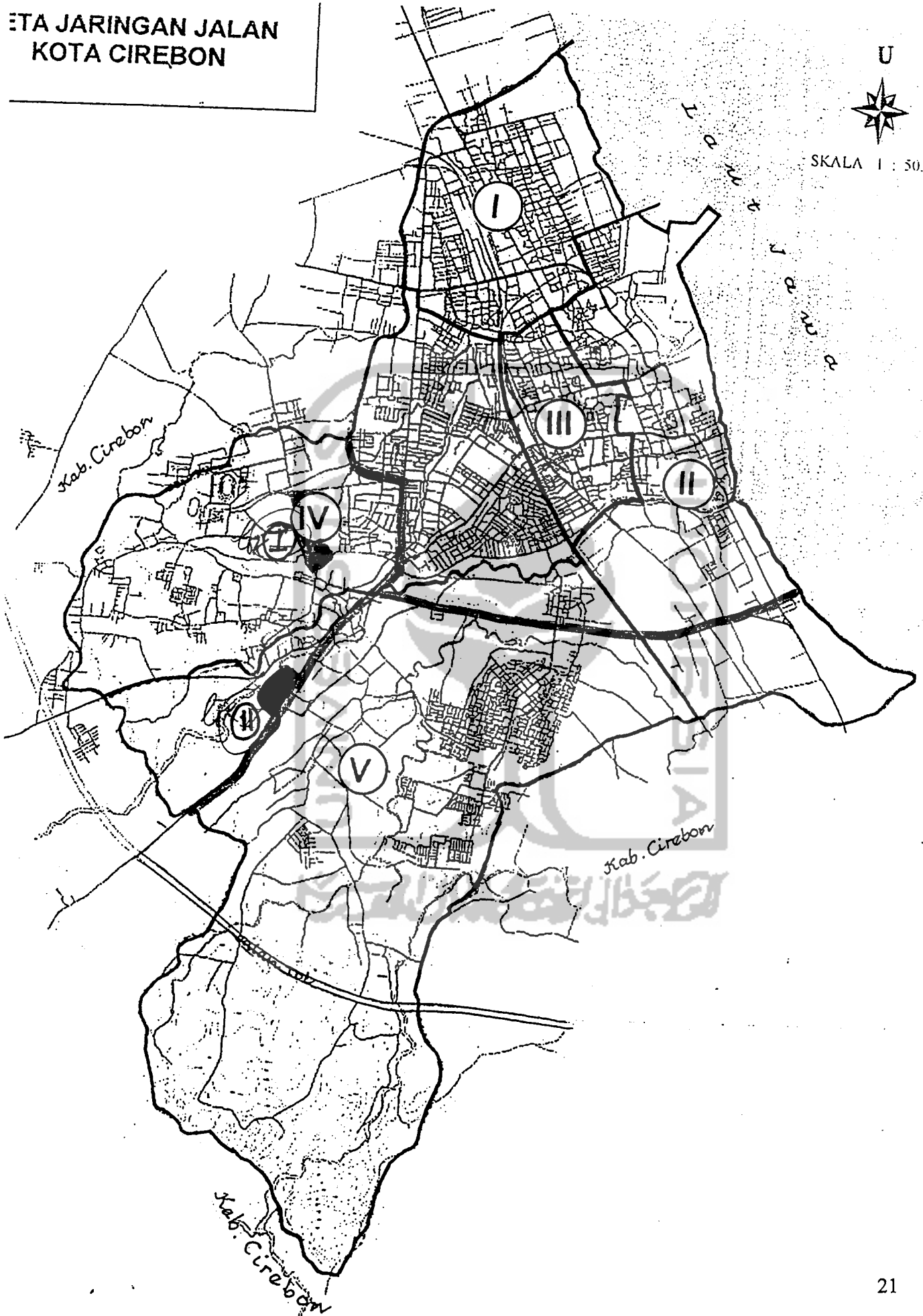


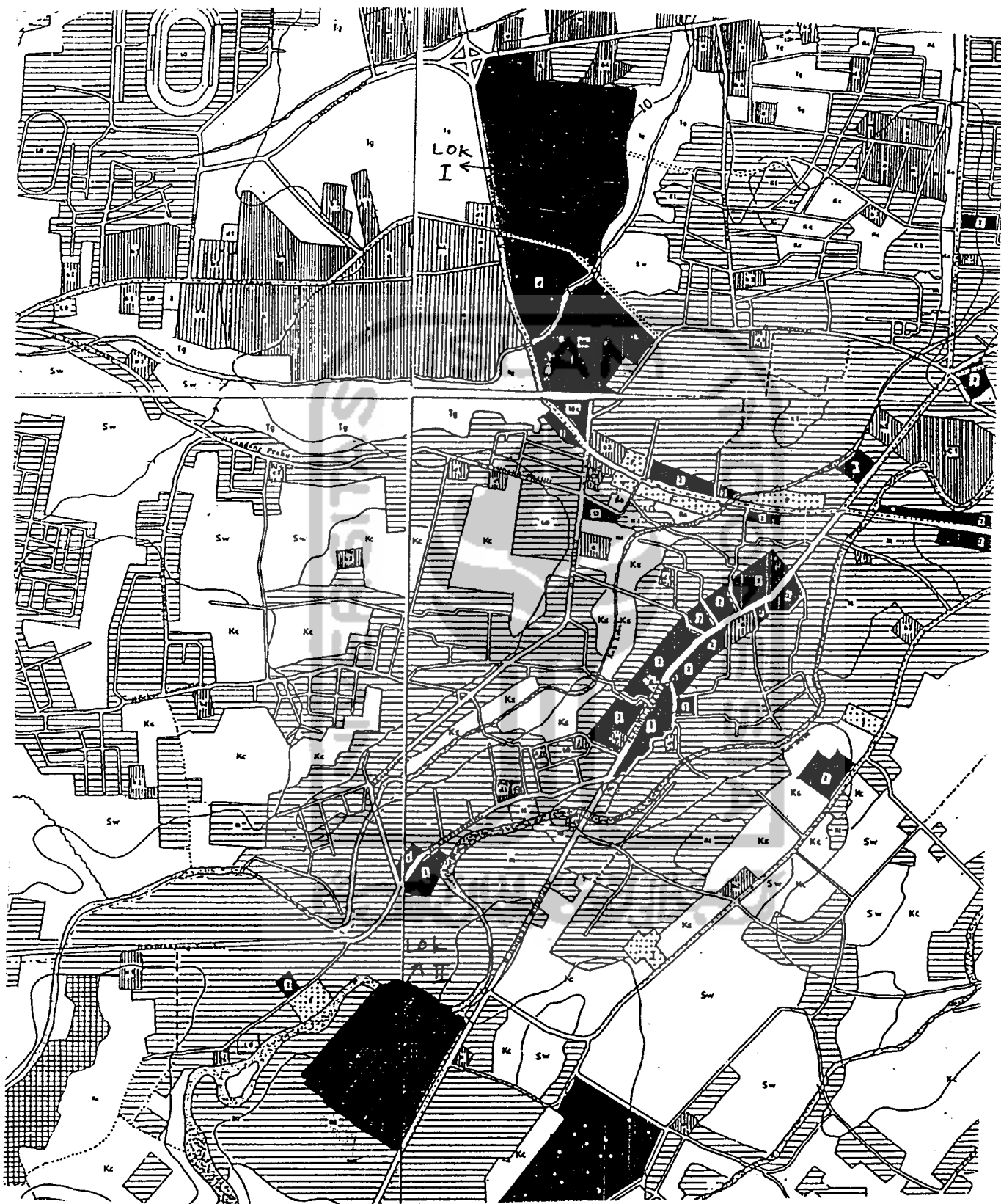
Sumber : Rencana Induk Kota
Kotamadya Dati II
Cirebon 1984-2004

ETA JARINGAN JALAN
KOTA CIREBON



SKALA 1 : 50.000





2.4.3 Kriteria pemilihan site

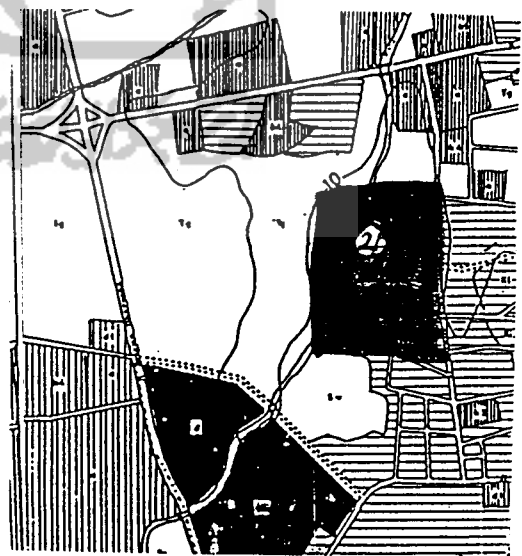
Sebagai pertimbangan penentuan site berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Luas tanah: diperlukan tapak dengan luasan lahan yang cukup kaitannya dengan fungsi kegiatan rekreasi.
- b. Geografis tapak: tanah yang memiliki kontur akan memberikan kesan yang tersendiri dan akan menentukan perletakkan fungsi fasilitas rekreasi.
- c. Kedekatan site terpilih dengan tempat bersejarah yang dalam hal ini berdekatan dengan daerah gua Sunyaragi.
- d. Terdapat banyak ruang terbuka sebagai pembentuk view dari dalam dan keluar tapak.

Alternatif pemilihan site

Berdasarkan hasil dari pemilihan lokasi yang terpilih yaitu lokasi di daerah Jl Brigjen Darsono, kec. Kesambi, maka alternatif site yang diusulkan antara lain:

1. Jl. Brigjen Darsono: kawasan utara yang memiliki bentuk kontur dan ditepian sungai.
2. Jl. Brigjen Darsono: kawasan timur yang lokasinya lebih dekat dengan gua Sunyaragi dan juga pada tepian sungai.



Gambar. Alternatif site.

Sumber : analisa.

Untuk mendapatkan site terpilih maka dilakukan hal yang sama dengan pemilihan lokasi, yaitu dengan penilaian -1. 0. 1 , semakin mendekati nilai 1 maka akan semakin besar peluang terpilih sebagai site terbaik.

Table. Pemilihan site

Kriteria	Luas lahan	Geo. tapak	Kedekatan dgn Lok. Sejarah.	ruang terbuka.
Site I	1	1	0	1
Site II	0	1	1	0

Sumber: analisa.

-1. : kurang memenuhi

0. : cukup memenuhi

1. : sangat memenuhi

2.4.4 Site terpilih

Berdasarkan table penilaian diatas maka sudah dapat ditentukan site terpilih yaitu site no 1 pada kawasan utara yang memiliki bentuk kontur dan berada pada tepian sungai.

2.5 KESIMPULAN

Kotamadya Cirebon merupakan kota yang cukup strategis dalam pengupayaan menggalakan pariwisata di kotanya. Banyak obyek-obyek wisata dikota ini yang belum di manfaatkan semaksimal mungkin, untuk mengembangkan fasilitas taman rekreasi AISN perlu dilakukan relokasi terhadap fasilitas ini, karena lokasinya yang berdekatan dengan fasilitas dari pelabuhan, maka sedikit banyak perkembangan fasilitas rekreasi AISN ini akan terhambat. Lokasi yang telah ditetapkan untuk relokasi taman AISN adalah diwilayah yang berdekatan dengan situs yang bersejarah yaitu gua Sunyaragi, lokasi ini tepatnya berada di Jl Brigjen Darsono by pass, kec. Kesambi, dan jalan ini merupakan salah satu jalur yang menghubungkan antar Cirebon- Bandung- Kuningan- Sumber. Sedangkan site yang terpilih adalah site yang terletak disebelah utara dari situs gua Sunyaragi, karena memiliki kelebihan yang cukup baik yaitu: memiliki bentuk kontur, dan bersebelahan dengan aliran sungai.